

Analisis Kesulitan Belajar Nahwu Pada Mahasiswa : Studi Literatur

Analysis Of Difficulties in Learning Nahwu in Students: Literature Study

Susanto, Saproni Muhammad Samin*

Department of Arabic Language Education, Universitas Islam Riau, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: safroni.ahmad@edu.uir.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History: Received: 09-Sep. 2025 Revised: 17-Dec. 2025 Accepted: 19-Dec. 2025</p> <p>Keywords: kesulitan belajar nahwu; pembelajaran bahasa Arab; kemandirian belajar; studi literatur; mahasiswa</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis literatur terkait kesulitan belajar nahwu pada mahasiswa dengan fokus pada identifikasi gap penelitian dan kerangka konseptual yang terintegrasi. Metode penelitian menggunakan systematic literature review dengan kriteria inklusi: artikel jurnal, skripsi, dan buku yang membahas kesulitan belajar nahwu pada mahasiswa periode 2019-2025, menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris, dan tersedia full text. Pencarian dilakukan melalui Google Scholar, DOAJ, dan database perpustakaan dengan kata kunci "kesulitan belajar nahwu", "difficulties learning nahwu", dan "Arabic grammar learning difficulties". Dari 156 artikel yang diidentifikasi, 43 memenuhi kriteria inklusi. Analisis dilakukan melalui sintesis tematik dengan kerangka konseptual faktor kognitif, afektif, pedagogis, dan kemandirian belajar. Hasil sintesis menunjukkan lima faktor utama kesulitan belajar nahwu: (1) defisit pemahaman konseptual nahwu, (2) kompleksitas struktur kalimat Arab, (3) minimnya praktik bahasa Arab, (4) rendahnya motivasi intrinsik, dan (5) absennya pendekatan kemandirian belajar. Kebaruan sintesis ini terletak pada integrasi kemandirian belajar sebagai faktor determinan yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya. Implikasi penelitian menunjukkan perlunya pengembangan model pembelajaran nahwu berbasis kemandirian belajar yang terintegrasi dengan strategi pedagogis lainnya.</p> <hr/> <p><i>This study aimed to synthesize literature on difficulties in learning nahwu among students with a focus on identifying research gaps and an integrated conceptual framework. The research method used a systematic literature review with inclusion criteria: journal articles, theses, and books discussing difficulties in learning nahwu among students from 2019-2025, in Indonesian or English, with full text available. The search was conducted through Google Scholar, DOAJ, and library databases using keywords "kesulitan belajar nahwu", "difficulties learning nahwu", and "Arabic grammar learning difficulties". From 156 articles identified, 43 met the inclusion criteria. Analysis was performed through thematic synthesis with a conceptual framework of cognitive, affective, pedagogical, and self-directed learning factors. The synthesis results showed five main factors of difficulties in learning nahwu: (1) deficit in conceptual understanding of nahwu, (2) complexity of Arabic sentence structures, (3) minimal Arabic language practice, (4) low intrinsic motivation, and (5) absence of self-directed learning approaches. The novelty of this synthesis lies in the integration of self-directed learning as a determinant factor that has not been widely explored in previous literature. The research implications indicate the need to develop a self-directed learning-based nahwu learning model integrated with other pedagogical strategies.</i></p> <hr/> <p>Journal Of Perspektif is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.</p>



How to Cite:

Susanto, & Muhammad Samin, S. (2025). Analysis Of Difficulties in Learning Nahwu in Students: Literature Study. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 16(2), 192–200. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2025.vol16\(2\).24908](https://doi.org/10.25299/perspektif.2025.vol16(2).24908)

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam transmisi ajaran Islam dan ilmu pengetahuan klasik, yang menuntut penguasaan tata bahasa secara mendalam, terutama ilmu nahwu (Kamaluddin, 2022). Ilmu nahwu berfungsi sebagai alat untuk memahami struktur kalimat, perubahan bentuk kata, dan fungsi sintaksis dalam kalimat Arab. Kesalahan dalam memahami kaidah nahwu dapat berakibat pada kekeliruan interpretasi teks dan ajaran agama (Ghoffar & Muid, 2024; Zuhriyah & Rifa'i, 2021).

Meskipun demikian, mahasiswa masih menghadapi banyak kendala dalam belajar nahwu. Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai faktor kesulitan, seperti keterbatasan pemahaman konseptual (Ahmad & Nuruddin, 2021; Ghoffar & Muid, 2024), kesulitan menghafal struktur kalimat (Hasriani, 2023; Hastang & R., 2023), kurangnya praktik bahasa Arab (Bahruddin et al., 2021), dan rendahnya motivasi belajar (Kalita, 2023; Kamaluddin, 2022a; Ulfah & Lathifatul Insaniyah, 2023). Studi-studi lain juga mengidentifikasi kesulitan dalam penguasaan kosa kata (Khotimah & Nurlaila, 2024) dan tantangan dalam pembelajaran struktur bahasa Arab (Lestari & Nasution, 2024). Namun, sebagian besar studi tersebut bersifat deskriptif kontekstual dan belum menyintesis faktor-faktor kesulitan secara sistematis dalam satu kerangka konseptual yang terintegrasi.

Celah riset yang teridentifikasi adalah: (1) belum ada sintesis komprehensif yang memetakan faktor-faktor kesulitan belajar nahwu secara sistematis dengan kerangka konseptual yang jelas; (2) kemandirian belajar sebagai faktor determinan belum banyak dieksplorasi dalam konteks pembelajaran nahwu, padahal ilmu nahwu memerlukan pemahaman mendalam dan latihan berkelanjutan yang membutuhkan kemampuan belajar mandiri (Samin et al., 2022a); (3) studi-studi sebelumnya cenderung fokus pada konteks spesifik tanpa melihat pola umum yang dapat dijadikan dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih universal.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mensintesis literatur terkait kesulitan belajar nahwu pada mahasiswa dengan tujuan: (1) mengidentifikasi dan memetakan faktor-faktor kesulitan belajar nahwu secara sistematis; (2) mengintegrasikan kemandirian belajar sebagai variabel kunci dalam kerangka konseptual dan menjelaskan posisinya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan kesulitan belajar nahwu pada mahasiswa berdasarkan sintesis literatur? (2) Bagaimana posisi kemandirian belajar dalam kerangka konseptual kesulitan belajar nahwu?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* dengan pendekatan kualitatif untuk mensintesis literatur terkait kesulitan belajar nahwu pada mahasiswa. *Systematic literature review* dipilih karena memungkinkan identifikasi, evaluasi, dan sintesis temuan penelitian secara sistematis dan transparan.

Prosedur Penelusuran Literatur

Penelusuran literatur dilakukan melalui tiga tahap: (1) identifikasi, (2) penyaringan, dan (3) inklusi. Tahap identifikasi dilakukan dengan penelusuran pada database Google Scholar, DOAJ (Directory of Open Access Journals), dan database perpustakaan digital Universitas Islam Riau. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran adalah: "kesulitan belajar nahwu", "difficulties learning nahwu", "Arabic grammar learning difficulties", "pembelajaran nahwu mahasiswa", dan "nahwu learning problems". Kombinasi kata kunci menggunakan operator Boolean (AND, OR) untuk memperluas dan mempersempit hasil pencarian.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi yang diterapkan: (1) artikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi, atau buku yang membahas kesulitan belajar nahwu pada mahasiswa; (2) periode publikasi 2019-2025 untuk memastikan relevansi temuan terkini; (3) tersedia full text dalam bahasa Indonesia atau Inggris; (4) fokus pada konteks pendidikan tinggi atau mahasiswa. Kriteria eksklusi: (1) artikel yang hanya membahas pembelajaran nahwu tanpa fokus pada kesulitan belajar; (2) artikel yang fokus pada

konteks pendidikan dasar atau menengah tanpa keterkaitan dengan mahasiswa; (3) artikel yang tidak tersedia full text atau hanya abstrak.

Dari 156 artikel yang diidentifikasi melalui penelusuran, dilakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, menghasilkan 78 artikel yang relevan. Setelah evaluasi full text, 43 literatur memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara sistematis dalam penelitian ini. Komposisi sumber literatur yang dianalisis secara sistematis terdiri dari artikel jurnal, skripsi/tesis, dan buku yang membahas kesulitan belajar nahwu pada mahasiswa. Selain 43 literatur yang dianalisis secara sistematis, referensi tambahan berupa artikel jurnal, proceeding, dan buku teoretis digunakan untuk mendukung analisis teoretis dan kontekstual dalam pembahasan. Sumber primer berupa kitab klasik nahwu (Al-Ajurrumiyyah dan Alfiyyah Ibnu Malik) digunakan sebagai referensi konseptual untuk memahami dasar-dasar ilmu nahwu.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap sesuai model Miles & Huberman (1994): (1) Reduksi Data: Memilih dan mengkategorisasi informasi yang relevan dengan fokus kesulitan belajar nahwu berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan; (2) Penyajian Data: Menyusun informasi dalam bentuk sintesis tematik berdasarkan kategori faktor kesulitan (kognitif, afektif, pedagogis, dan kemandirian belajar) dengan menggunakan tabel matriks untuk memetakan temuan dari setiap literatur; (3) Penarikan Kesimpulan: Menyusun sintesis dari temuan literatur untuk menjawab rumusan masalah dan mengidentifikasi pola-pola yang muncul.

Teknik sintesis yang digunakan adalah thematic synthesis dengan pendekatan meta-aggregation, yaitu mengagregasi temuan-temuan dari berbagai literatur untuk menghasilkan sintesis yang komprehensif. Setiap temuan dari literatur dikodekan berdasarkan kategori faktor kesulitan, kemudian dikelompokkan menjadi tema-tema utama. Validitas sintesis dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur untuk memperoleh konsistensi dan kedalaman makna, serta peer review oleh peneliti kedua dan ketiga untuk memastikan akurasi interpretasi.

HASIL PENELITIAN

Sintesis literatur menghasilkan identifikasi lima faktor utama kesulitan belajar nahwu pada mahasiswa yang dapat dikategorikan dalam empat dimensi konseptual: kognitif, afektif, pedagogis, dan kemandirian belajar. Tabel 1 menyajikan pemetaan faktor-faktor kesulitan berdasarkan kerangka konseptual.

Tabel 1. Kerangka konseptual faktor kesulitan belajar nahwu pada mahasiswa

No.	Dimensi Konseptual	Faktor Kesulitan	Frekuensi Temuan	Sumber Utama
1	Kognitif	Defisit pemahaman konseptual nahwu	28 (65,1%)	(Ghoffar & Muid, 2024; Muliatno, 2023; Zuhriyah & Rifa'i, 2021)
2	Kognitif	Kompleksitas struktur kalimat Arab	25 (58,1%)	(Abidin et al., 2025; Hasriani, 2023; Ja'alna Salwinur Baeha et al., 2024)
3	Afektif	Rendahnya motivasi intrinsik	22 (51,2%)	(Kalita, 2023; Kamaluddin, 2022a; Pacadaljen, 2024)
4	Pedagogis	Minimnya praktik bahasa Arab	30 (69,8%)	(Akramova, 2023; Bahruddin et al., 2021; Nur Fitria et al., 2023)
5	Kemandirian Belajar	Absennya pendekatan kemandirian belajar	15 (34,9%)	(Samin et al., 2022a)

Catatan: Frekuensi temuan menunjukkan jumlah literatur (dari total 43 literatur yang dianalisis secara sistematis) yang mengidentifikasi faktor kesulitan tersebut. Persentase dihitung dengan membagi jumlah literatur yang mengidentifikasi faktor dengan total literatur (43) dikalikan 100%. Satu literatur dapat mengidentifikasi lebih dari satu faktor, sehingga total persentase dapat melebihi 100%.

Faktor Kognitif

Sintesis literatur mengidentifikasi dua faktor kognitif utama. Pertama, defisit pemahaman konseptual nahwu yang ditandai oleh kurangnya pemahaman tentang struktur kalimat, fungsi kata, dan hubungan sintaksis (Ghoffar & Muid, 2024; Muliatno, 2023). Faktor ini muncul dalam 28 dari 43 literatur (65,1%) dan sering dikaitkan dengan kurangnya penjelasan yang jelas dari pengajar dan kurangnya integrasi konsep dengan konteks aplikatif (Zuhriyah & Rifa'i, 2021). Kedua, kompleksitas struktur kalimat Arab yang berbeda secara fundamental dengan struktur bahasa lain dan memerlukan kemampuan kognitif tinggi untuk menghafal dan mengaplikasikan berbagai variasi struktur (Hasriani, 2023; Ja'alna Salwinur Baeha et al., 2024). Faktor ini muncul dalam 25 literatur (58,1%) dan sering dikaitkan dengan kurangnya latihan intensif dalam menganalisis struktur kalimat (Abidin et al., 2025).

Faktor Afektif

Rendahnya motivasi intrinsik muncul sebagai faktor afektif utama dalam 22 literatur (51,2%). Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memandang nahwu sebagai ilmu abstrak yang tidak relevan dengan kebutuhan praktis (Muliatno, 2023; Pacadaljen, 2024). Kurangnya kesadaran akan pentingnya nahwu dalam berbahasa Arab dan metode pengajaran yang tidak menarik berkontribusi pada rendahnya motivasi (Kamaluddin, 2022; Nugraha & Firdaus, 2022). Minat belajar bahasa Arab yang rendah juga diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar nahwu (Wahidah & Pebrian, 2021).

Faktor Pedagogis

Minimnya praktik bahasa Arab merupakan faktor pedagogis yang paling dominan, muncul dalam 30 literatur (69,8%). Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memiliki kesempatan untuk berlatih dan berpraktik secara intensif, yang berdampak pada kesulitan menghafal struktur kalimat dan menggunakan kosa kata yang tepat (Bahruddin et al., 2021; Hindun & Humaidi, 2024; Nur Fitriah et al., 2023). Kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok, presentasi, dan role-playing diidentifikasi sebagai strategi efektif untuk meningkatkan praktik bahasa Arab (Aida & Nagima, 2021; Akramova, 2023; Salem Abdulhafid et al., 2024). Metode pembelajaran kolaboratif juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab (Durrotunnasihah & Putra Ramadani, 2024), sementara penggunaan teknologi informasi dan media interaktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran nahwu (Firdaus & Aziz, 2024; Gao, 2023; Masnun et al., 2025; Rahmawati & Hidayati, 2025). Inovasi dalam pembelajaran nahwu melalui kurikulum modern juga diidentifikasi sebagai solusi penting (Cholidah & Muid, 2024).

Faktor Kemandirian Belajar

Absennya pendekatan kemandirian belajar muncul dalam 15 literatur (34,9%), menjadikannya faktor yang relatif baru dalam kajian kesulitan belajar nahwu. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan belajar mandiri cenderung bergantung sepenuhnya pada pengajar dan tidak mampu mengembangkan strategi belajar yang efektif (Samin, 2019b, 2019a; Samin et al., 2020, 2022a, 2022b; Samin, Yenni Yunita, et al., 2021; Samin, Yunita, et al., 2021; Samin & Hikmah, 2021; Saproni, 2017). Pendampingan belajar nahwu terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa (Novena Ade Fredyarini Soedjiwo & Kusjuniati Kusjuniati, 2023), yang menunjukkan pentingnya dukungan eksternal dalam mengembangkan kemandirian belajar. Kemandirian belajar dalam konteks nahwu mencakup kemampuan mengidentifikasi kesulitan belajar, merencanakan strategi belajar, memanfaatkan sumber belajar, dan melakukan evaluasi diri. Ketidakmampuan dalam aspek-aspek ini menyebabkan mahasiswa menjadi pasif dan tidak mampu mengoptimalkan potensi belajar mereka.

PEMBAHASAN

Temuan sintesis literatur ini mengungkapkan kompleksitas faktor kesulitan belajar nahwu yang tidak dapat dipahami secara terpisah, melainkan saling berinteraksi dalam sistem pembelajaran. Dominasi faktor pedagogis (minimnya praktik bahasa Arab, 69,8%) menunjukkan bahwa kesulitan belajar nahwu lebih banyak dipengaruhi oleh aspek eksternal pembelajaran dibandingkan aspek internal mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan praktik dalam pembelajaran bahasa (Vygotsky, 1978).

Interaksi antara faktor kognitif dan afektif terlihat jelas dalam temuan: defisit pemahaman konseptual (65,1%) dan rendahnya motivasi intrinsik (51,2%) saling memperkuat. Mahasiswa yang

mengalami kesulitan memahami konsep nahwu cenderung kehilangan motivasi, sementara rendahnya motivasi menghambat upaya pemahaman konseptual. Pola ini konsisten dengan teori self-determination Deci & Ryan (2000) yang menyatakan bahwa kebutuhan akan kompetensi (pemahaman konseptual) dan otonomi (kemandirian belajar) merupakan prasyarat motivasi intrinsik.

Kebaruan temuan ini terletak pada identifikasi kemandirian belajar sebagai faktor determinan yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya. Posisi kemandirian belajar dalam kerangka konseptual kesulitan belajar nahwu adalah sebagai variabel mediator yang menghubungkan faktor kognitif, afektif, dan pedagogis. Meskipun hanya muncul dalam 34,9% literatur, kemandirian belajar memiliki posisi strategis karena berfungsi sebagai jembatan antara kemampuan kognitif mahasiswa (pemahaman konseptual), motivasi afektif (intrinsik), dan kesempatan pedagogis (praktik bahasa Arab). Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dapat mengoptimalkan faktor kognitif dan afektif mereka meskipun kesempatan pedagogis terbatas, sementara mahasiswa dengan kemandirian belajar rendah akan sangat bergantung pada faktor eksternal (pedagogis). Temuan ini memperkuat teori self-regulated learning Zimmerman (2002) yang menekankan bahwa pembelajaran efektif memerlukan kemampuan mahasiswa untuk mengatur proses belajar mereka sendiri.

Dari perspektif teori pembelajaran bahasa kedua (SLA), temuan ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar nahwu tidak semata-mata disebabkan oleh kompleksitas linguistik bahasa Arab, melainkan oleh interaksi antara kompleksitas linguistik, faktor kognitif, afektif, dan pedagogis. Teori input hypothesis Krashen (1981) menjelaskan mengapa minimnya praktik bahasa Arab (faktor pedagogis dominan) menjadi penghambat utama: tanpa input yang cukup dan praktik yang intensif, mahasiswa tidak dapat menginternalisasi struktur nahwu secara efektif.

Kontribusi konseptual penelitian ini adalah pengembangan kerangka konseptual terintegrasi yang memetakan faktor kesulitan belajar nahwu dalam empat dimensi (kognitif, afektif, pedagogis, kemandirian belajar) dengan kemandirian belajar sebagai variabel kunci yang belum banyak dieksplorasi. Kerangka ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan model pembelajaran nahwu berbasis kemandirian belajar yang terintegrasi dengan strategi pedagogis lainnya.

Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan holistik dalam mengatasi kesulitan belajar nahwu. Strategi yang hanya fokus pada satu dimensi (misalnya hanya meningkatkan praktik bahasa Arab) tidak akan efektif jika tidak diintegrasikan dengan peningkatan kemandirian belajar dan motivasi intrinsik. Pengembangan model pembelajaran nahwu berbasis kemandirian belajar dengan integrasi teknologi, kegiatan interaktif, dan pendekatan problem-based learning dapat menjadi solusi komprehensif. Berbagai strategi pembelajaran telah diidentifikasi efektif, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif (Izzah et al., 2024), model pembelajaran kooperatif (Pratama et al., 2023), strategi segmenting, targeting, dan positioning untuk menarik minat belajar (Manshur et al., 2023), serta metode interaktif dan partisipatif (Sirojov & Umarov, 2024; Yunaldi & Sihotang, 2023). Perencanaan dan strategi pembelajaran struktur kalimat bahasa Arab secara sistematis juga penting (Sagala, 2023), sementara peningkatan kompetensi profesional pendidik nahwu dapat menumbuhkan motivasi pembelajar (Sulaikho et al., 2023). Penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia juga terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Syaiful Bahri, 2022), serta pendampingan dalam optimalisasi teknologi informasi (Sholeh et al., 2022). Strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif juga mencakup peningkatan keterampilan kalam melalui berbagai metode dan tantangan yang dihadapi (Azizah Rahman & Maulani, 2024), serta implementasi pembelajaran yang membedakan untuk mengidentifikasi struktur kalimat (Adnyana et al., 2024). Penerapan model pembelajaran Improve pada materi nahwu juga menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan membaca (Nurul Jadid & Java, 2023), sementara strategi pembelajaran berbasis cerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara (Dzikru et al., 2024).

Keterbatasan penelitian ini meliputi: (1) fokus pada konteks mahasiswa yang mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing, sehingga generalisasi ke konteks lain memerlukan validasi lebih lanjut; (2) periode literatur yang dianalisis (2019-2025) mungkin belum mencakup perkembangan terkini; (3) sintesis ini bersifat kualitatif dan belum diuji secara empiris. Agenda riset masa depan dapat mengembangkan model pembelajaran nahwu berbasis kemandirian belajar dan menguji efektivitasnya secara eksperimental, serta mengeksplorasi interaksi antara faktor-faktor kesulitan melalui penelitian kuantitatif.

SIMPULAN

Sintesis literatur terhadap 43 sumber akademik mengidentifikasi lima faktor utama kesulitan belajar nahwu pada mahasiswa yang dapat dikategorikan dalam empat dimensi konseptual, yaitu faktor kognitif yang mencakup defisit pemahaman konseptual nahwu (65,1%) dan kompleksitas struktur kalimat Arab (58,1%), faktor afektif berupa rendahnya motivasi intrinsik (51,2%), faktor pedagogis yang ditandai minimnya praktik bahasa Arab (69,8%), serta faktor kemandirian belajar dengan absennya pendekatan kemandirian belajar (34,9%). Kebaruan sintesis ini terletak pada integrasi kemandirian belajar sebagai variabel kunci yang berfungsi sebagai mediator antara faktor kognitif, afektif, dan pedagogis. Implikasi teoretis penelitian ini adalah pengembangan kerangka konseptual terintegrasi yang memetakan faktor kesulitan belajar nahwu dengan kemandirian belajar sebagai variabel determinan. Kerangka ini memperkaya teori pembelajaran bahasa kedua (SLA) dengan menekankan pentingnya self-regulated learning dalam konteks pembelajaran nahwu, serta memperkuat teori self-determination dengan menunjukkan interaksi antara kebutuhan kompetensi, otonomi, dan motivasi intrinsik. Implikasi praktis menunjukkan perlunya pendekatan holistik dalam mengatasi kesulitan belajar nahwu. Bagi dosen, rekomendasi spesifik meliputi pengembangan model pembelajaran nahwu berbasis kemandirian belajar yang terintegrasi dengan kegiatan interaktif seperti diskusi, presentasi, dan role-playing, penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memfasilitasi praktik bahasa Arab, serta integrasi pendekatan problem-based learning dan portofolio pembelajaran untuk mengembangkan kemandirian belajar mahasiswa. Bagi peneliti selanjutnya, agenda riset meliputi pengembangan dan pengujian empiris model pembelajaran nahwu berbasis kemandirian belajar, eksplorasi interaksi antara faktor-faktor kesulitan melalui penelitian kuantitatif, serta validasi kerangka konseptual dalam berbagai konteks pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Liza, F., Rachmawati, M., & Hamka, M. (2025). Pengajaran Struktur Bahasa Arab: Metode, Strategi, Teknik, Media dan Evaluasi Pembelajaran. *Journal of Basic Educational Studies*, 5(1), 335–348. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/edu.v5i1.6019>
- Adnyana, I. K. S., Putu Ronny Angga Mahendra, Wayan Meter, & I Gusti Nyoman Putra Kamayana. (2024). Implementation of Differentiated Learning in Identifying Sentence Structures for Fifth Grade Elementary School Students: Analysis of Obstacles and Implementation Solutions. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 57(2), 433–444. <https://doi.org/10.23887/jpp.v57i2.82118>
- Ahmad, F. S., & Nuruddin, A. M. (2021). Musykilat Ta'allum An-Nahw Li Thullaabi As-Shaf As-Saadis bi Kulliyati Al-Mu'allimiina Al-Islaamiyyah bi Ma'hadi Daari As-Salaam Gontor. *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran Dan Sastra Arab*, 8, 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/lisanudhad.v8i1.5244>
- Aida, A., & Nagima, A. (2021). DISCUSSION AS AN EFFECTIVE TOOL FORMATION OF FOREIGN LANGUAGE COMMUNICATIVE COMPETENCE AND COGNITIVE DEVELOPMENT OF STUDENTS. *БҚУ Хабаршысы Вестник ЗКУ*, 4, 89–97. [https://doi.org/10.37238/1680-0761.2021.84\(4\).37](https://doi.org/10.37238/1680-0761.2021.84(4).37)
- Akramova, M. (2023). MODERN AND INTERACTIVE METHODS IN TEACHING ARABIC LANGUAGE. *International Scientific and Current Research Conferences*, 152–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.37547/geo-29>
- Azizah Rahman, S., & Maulani, H. (2024). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KALAM (BERBICARA) DI SMP MA'HAD IHYA AS-SUNNAH TASIKMALAYA: METODE, TANTANGAN, DAN SOLUSI. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 2024. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/language.v4i2.3919>
- Bahrudin, U., Ramadhan, M. F., & Bahrudin, W. (2021). Improvement of Speaking Skills Through the Use of Arabic as an Introduction Language. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 2760–2768. <https://doi.org/https://doi.org/10.17762/TURCOMAT.V12I8.4005>

- Cholidah, Z., & Muid, F. A. (2024). Inovasi Pembelajaran Nahwu dalam Kurikulum Bahasa Arab Modern. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(3), 184–189. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i3.352>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4). https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Durrotunnasihah, & Putra Ramadani. (2024). Metode Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(4). <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.317>
- Dzikru, M., Maulaya, A., Ubaidillah, B., Alfin, M. D., Fakultas, M., Islam, A., Arab, B., Hasyim Asy'ari, U., & Jombang, T. (2024). إستراتيجية تقديم القصة لترقية مهارة الكلام في المعهد السلفي حملة القرآن جوكراتا جونبانج. *Bilingua*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.33752/bilingua.v1i2.6695>
- Firdaus, F. M., & Aziz, M. T. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab: Mengubah Cara Belajar di Era Digital. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(4), 273–278. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.312>
- Gao, Y. (2023). International Journal of Education and Humanities Application of Information Technologies in Pedagogy. *International Journal of Education and Humanities*, 8, 129–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.18372/2786-5495.1.18880>
- Ghoffar, A. M., & Muid, F. A. (2024). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Nahwu dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(4), 279–285. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.313>
- Hasriani, S. (2023). تطبيق وسيلة خرائط لترقية الطلبة على فهم القواعد العربية. *Al-Mihwar*, 1, 88–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/almihwar.v1i2.1665>
- Hastang, H., & R., A. (2023). Analysis of Arabic Language Learning Difficulties Among Students in the Qawaid Al-Lughah Al-Arabiyyah Materials. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 17(1), 31–42. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v17i1.5052>
- Hindun, H., & Humaidi, H. (2024). Interferensi Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Analisis Dampak pada Struktur Sintaksis dan Pemahaman Semantik. *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, 3(02), 106–112. <https://doi.org/10.62730/qismularab.v3i02.94>
- Izzah, N., Purnamasari, N. I., Arifin, A., Paramita, N. P., & Munawar, E. (2024). The Application of the Qarshun “Ajibun Media in Students” Understanding of the Nahwu (Grammar) Subject. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 8(1), 283. <https://doi.org/10.29240/jba.v8i1.9741>
- Ja'alna Salwinur Baeha, Lola Irnis Lorenza, Andini Rahmawati, & Sakholid Nasution. (2024). Peningkatan Kemampuan Muhādatsah di Prodi Pendidikan Bahasa Arab : Perspektif Mahasiswa. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 164–174. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1950>
- Kalita, R. (2023). Education and Motivation: How to Make Students Interested? *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)*, 5, 1–4. <https://doi.org/https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i02.1744>
- Kamaluddin. (2022). LEARNING NAHWU FOR ARABIC STUDENTS IN ISLAMIC COLLEGES: EXPERTS' PERSPECTIVES من وجهة نظر الخبراء الجامعات الإسلامية في لطالب تخصصات اللغة العربية تعليم النحو *Lughawiyah*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31958/lughawiyah.v4i1.6018>
- Khotimah, H., & Nurlaila, N. (2024). Investigating Challenges in Arabic Vocabulary Mastery Among Students at MTs Nahdlatul Ulama Maesan Bondowoso. *IJIE International Journal of Islamic Education*, 3(2), 105–114. <https://doi.org/10.35719/ijie.v3i2.2165>
- Krashen, S. D. (1981). *Second language acquisition and second language learning*. Pergamon Press.
- Lestari, D., & Nasution, A. F. (2024). Tahliil aş-Su'ubāt Allatī at-Ta'rif bī-Anfusihim bi al-Ibtidā'iyah Bina Insan Batang Kuīs. *Al Maghazi: Arabic Language in Higher Education*, 2, 73–87. <https://doi.org/10.51278/almaghazi.v2>
- Manshur, U., Baharun, H., Dakir, D., & Mahasini, Z. B. (2023). Segmenting, Targeting, and Positioning Strategies in Attracting the Interest of Students in Learning Nahwu. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah*

- Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 11(2), 247–261. <https://doi.org/10.23971/altarib.v11i2.7212>
- Masnun, Segaf Baharun, & Sultan Abdus Syakur. (2025). Interactive Whiteboard as a Medium for Nahwu Learning: Bridging Technology and Arabic Grammar Education. *International Journal of Arabic Language Teaching*, 7(01), 1–20. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v7i01.9977>
- Muliatno. (2023). Nahwu Shorof Teaching Method in Learning Arabic. *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 2, 1–4. <https://doi.org/https://doi.org/10.54209/edumaniora.v2i01.21>
- Novena Ade Fredyarini Soedjiwo, & Kusjuniati Kusjuniati. (2023). Peran Pendampingan Belajar Nahwu Dalam Meningkatkan Pengaruh Positif Minat Belajar Siswa. *JPMNT : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT NIAN TANA*, 2(1), 28–35. <https://doi.org/10.59603/jpmnt.v2i1.255>
- Nugraha, F. F., & Firdaus, E. A. (2022). PERANCANGAN MEDIA BELAJAR INSTRUCTIONAL GAMES UNTUK PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA SMA. *Jurnal Teknik Informasi Dan Komputer (Tekinkom)*, 5(1), 35–42. <https://doi.org/10.37600/tekinkom.v5i1.431>
- Nur Fitria, T., Lita, W., Limei, S., & Bevoor, B. (2023). Difficulties of Non-Arabic Study Program Students in Arabic Teaching and Learning Process at ITB AAS Indonesia. *Journal International of Lingua and Technology*, 2(1), 71–89. <https://doi.org/10.55849/jiltech.v2i1.383>
- Nurul Jadid, U., & Java, E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Improve pada Materi Nahwu dalam Meningkatkan Maharoh Qiro'ah Santri di Pondok Pesantren. *Communautaire: Journal of Community Service*, 2, 126–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.61987/communautaire.v2i2.314>
- Pacadaljen, L. (2024). Alternative teaching strategies and activities for non-science enthusiast learners in higher education. *Environment and Social Psychology*, 9(12), 1–11. <https://doi.org/10.59429/esp.v9i12.3212>
- Pratama, F. A., Zamroni, Moh. R., & Zakiya, Z. (2023). Tatbiiq Istiraatiiyyaati Al-Taliim Al-Ta'aaunii fii Ta'liim 'Ilmi Al-Nahwi bi Istikhdaami kitaabi Al-Nahwi Al-Waadihi fii Ma'hadi Al-Qalami bi Al-Madrasati Al-Tsaanawiyati Madiinati Malang. *Journal of Language Intelligence and Culture*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.35719/jlic.v5i1.123>
- Rahmawati, F. A., & Hidayati, L. N. (2025). Tathbiq al-Wasa'il al-Muta'addidah al-Tafa'uliyah 'Abra Genially fi Ta'lim an-Nahwi li-Saff ath-Thani bi-Ma'had al-'Asri Miftah al-'Ulum. *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, 7(1), 48–64. <https://doi.org/10.62097/alfusha.v7i1.2083>
- Sagala, A. H. (2023). Planning and Strategies for Learning Sentence Structure Arabic Language: a Systemic Literature Review. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 114–127. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v8i1.423>
- Salem Abdulhafid, K. A., Mustapha, N. F., Hassan, A. R., & Ismail, M. Z. (2024). Improvement of Arabic Speaking Skills among Non-Arabic Students through Role-Play Activities. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(1), 2299–2313. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v13-i1/20760>
- Samín, S. M. (2019a). Heutagogy in Arabic Class: How It Is Applied in The Islamic Education Study Program of Universitas Islam Riau. *Alsinatuna: Journal of Arabic Linguistics and Education*, 5(1), 20–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v5i1.2092>
- Samín, S. M. (2019b). KEMANDIRIAN BELAJAR BAGI PEMBELAJAR BAHASA ARAB DI TINGKAT PERGURUAN TINGGI DI ERA 4.0. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 613–618. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5630269>
- Samín, S. M., Akzam, I., & Supriady, H. (2022a). Strategies of Arabic Students' Self-Regulated Learning Improvement in Language Proficiency in The Disruption Era. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 9(2), 165–177. <https://doi.org/10.15408/a.v9i2.22828>
- Samín, S. M., Akzam, I., & Supriady, H. (2022b). Strategies of Arabic Students' Self-Regulated Learning Improvement in Language Proficiency in The Disruption Era. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 9(2), 165–177. <https://doi.org/10.15408/a.v9i2.22828>
- Samín, S. M., & Hikmah, H. (2021). SELF-REGULATED LEARNING OF ARABIC EDUCATION STUDENTS VIA MOODLE DISCUSSION FORUM. *Journal of Arabic Linguistics and Education*, 7(1), 17–29. <https://tinyurl.com/yyms4ts9>

- Samin, S. M., Pebrian, R., & Zulkifli, A. (2020). *Heutagogy Approaches for Arabic Learning in Higher Education in Industrial Revolution 4.0. ICoSEEH 2019*, 454–457. <https://doi.org/10.5220/0009382304540457>
- Samin, S. M., Yenni Yunita,), Akzam, I., Susanto,), Azmi, F., Universitas, D., Riau, I., & Prodi, M. (2021). STRATEGI PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Strategy For Self-Regulated Learning Improvement in Arabic Language Education Students in The Era of The Industrial Revolution 4.0). *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan, XII*(2).
- Samin, S. M., Yunita, Y., & Akzam, I. (2021). Strategi Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di Era Revolusi Industri 4.0. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 12(2), 113–120. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12\(2\).7868](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12(2).7868)
- Saproni. (2017). PENDIDIKAN KEMANDIRIAN DALAM ISLAM. *Sport Area*, 1(2), 61–69. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/sportarea.2016.vol1\(2\).391](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/sportarea.2016.vol1(2).391)
- Sholeh, M., Rachmawati, Y., & Andayati, D. (2022). PENDAMPINGAN KEGIATAN OPTIMALISASI TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENDUKUNG PROSES PENDIDIKAN DI TAMAN KANAK-KANAK. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 124–136. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v4i2.124-136>
- Sirojov, F., & Umarov, S. (2024). USING INTERACTIVE TRAINING METHODS BASED ON THE APPLICATION OF INNOVATIVE TECHNOLOGIES. *Distance Education in Ukraine: Innovative, Normative-Legal, Pedagogical Aspects*, 4, 56–61. <https://doi.org/10.18372/2786-5495.1.18880>
- Sulaikho, S., Malik Karim Amrullah, A., Wahab Hasbullah, A., & Maulana Malik Ibrahim, U. (2023). Tantangan Pendidik Nahwu Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Pembelajaran Pemula Terhadap Struktur Bahasa Arab. *Bahasa Arab Dan Kajian Linguistik Arab*, 6(2), 29–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/allahjah.v6i2.3785>
- Syaiful Bahri, M. S. B. (2022). APPLICATION OF MULTIMEDIA LEARNING MEDIA TO INCREASE STUDENT MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES IN PKN SUBJECTS AT SMP 01 ISLAM JEMBER. *Journal of Education Technology and Inovation*, 5(1), 79–89. <https://doi.org/10.31537/jeti.v5i1.951>
- Ulfah, Y., & Lathifatul Insaniyah, A. (2023). Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 79–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.30739/arabiyat.v3i1.1824>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society The Development*. Harvard University Press.
- Yunaldi, & Sihotang, N. (2023). Interactive and Participatory Methods to Improve Learning Outcome of Nahwu-Sharf. *KnE Social Sciences*, 343–352. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i4.12916>
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2
- Zuhriyah, L., & Rifa'i, A. (2021). Tathwīr al-Mādatu an-Nahwīyah bi al-Madkhal Tafā 'ulī li Tarqīati Fahmi Jumalu al-Lughoh al-'Arobiyyah. *UIN Sunan Kalijaga*, 7, 207–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/almahara.2021.072-03>